

Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas IV

Nadia Ayu Oktabella¹⁾, Arief Cahyo Utomo²⁾, Tri Undari³⁾, Siti Nurmaini⁴⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, ³SD Negeri Beskalan 14, ⁴SD Negeri Cinderejo
email : nadiaoktabella2000@gmail.com

Received: 24 Juli 2024

Accepted: 29 Agustus 2024

Final proof: 30 Agustus 2024

Abstrak

Kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri Beskalan 14 yang belum tepat dalam membaca nyaring menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Hal tersebut menjadi salah satu dampak dari rendahnya kemampuan membaca nyaring peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi metode penelitian yang digunakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca nyaring melalui media audio visual. Pada kegiatan pra siklus hasil yang didapatkan adalah peserta didik yang mampu membaca nyaring hanya sebesar 34,7%. Setelah tindakan siklus I, berubah menjadi 43,4%. Sedangkan setelah tindakan siklus II meningkat sebesar 86,9%, artinya kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil yaitu kemampuan peserta didik kelas IV dalam membaca nyaring dapat meningkat melalui penerapan media audio visual.

Kata Kunci: kemampuan membaca, membaca nyaring, media audio visual

Abstract

The inadequate ability of class IV students at SD Negeri Beskalan 14 in reading aloud is the main problem in this research. These problems make learning ineffective and inefficient. This is one of the impacts of students low ability to read aloud. In this case the researcher used audio visual media to improve students ability to read aloud. Classroom action research (PTK) is the research method used. This classroom action research was carried out in 2 cycles with the aim of improving students ability to read aloud through audio visual media. In the pre cycle activities, the results obtained were that only 34,7% of students were able to read aloud. After the first cycle of action, it changed to 43,4%. Meanwhile, after the second cycle of action, it increased by 86,9%, meaning that students ability to read aloud had increased. From the research results, the conclusion that can be drawn is that the ability of class IV students to read aloud can be increased through the application of audio visual media.

Keywords: reading ability, reading aloud, audio visual media

PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal membaca nyaring. Membaca adalah aktivitas yang sangat penting karena mempengaruhi capaian kognitif peserta didik. Tanpa

kemampuan membaca yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, yang berdampak pada prestasi akademik mereka (Rahmawati, 2019). Hasil observasi pada siswa kelas IV SD Negeri Beskalan 14 menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih rendah.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Sejak dini, setiap anak diajarkan kemampuan berbahasa oleh orang tua, terutama dalam berbicara dan mendengarkan (Yulianto, 2020). Pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dimulai di rumah, di mana orang tua berperan sebagai pendidik pertama (Astuti, 2018). Dalam pendidikan formal, kemampuan berbahasa ini diperluas, terutama dalam bidang membaca dan menulis, yang menjadi dasar bagi pemahaman pelajaran di sekolah (Sari, 2021).

Keterampilan dalam berbahasa memiliki empat poin utama diantaranya keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sehingga untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien peserta didik perlu memiliki ke empat poin tersebut. Karena salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah melalui pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan memberikan latihan serta dukungan yang ditujukan kepada peserta didik dapat menjadi cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Peningkatan kemampuan berbahasa dapat dilatih salah satunya dengan kegiatan membaca. Karena dalam kegiatan membaca dapat mencakup empat poin keterampilan berbahasa.

Terjadinya pandemi virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 membuat sistem pendidikan mengalami perubahan yang sangat drastis. Pemerintah mengupayakan berbagai solusi untuk menghentikan rantai virus covid-19. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah adalah dengan menerapkan pembatasan aktivitas. Pembatasan aktivitas tersebut juga berlaku dalam dunia Pendidikan. Pembatasan ini membuat sekolah melakukan pembelajaran melalui jarak jauh. Banyak pihak yang terdampak oleh pandemi ini, salah satunya adalah peserta didik yang harus terus belajar meskipun melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh yang juga dikenal dengan istilah daring, dinilai kurang efektif karena keaktifan peserta didik menjadi menurun dan kemajuan belajarnya pun menjadi kurang optimal. Hal tersebut juga dituangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wardaini (2022) dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa SD" yang didalamnya menjelaskan sebagian besar peserta didik merasa jika pembelajaran jarak jauh membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal tersebut terjadi karena guru lebih dominan memberikan tugas dibanding dengan menjelaskan materi. Masalah lain yang timbul adalah ketidakjujuran dalam pengerjaan tugas, di mana tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan oleh peserta didik menjadi dikerjakan oleh orang tua atau guru les. Hal ini mengakibatkan penilaian terhadap kemampuan peserta didik menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Penelitian serupa dilakukan oleh Lestari dan Ramadhan (2023) dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keterampilan Membaca dan Pencapaian Akademik Siswa Sekolah Dasar". Penelitian oleh Lestari dan Ramadhan (2023) mengidentifikasi beberapa masalah utama yang muncul sebagai akibat dari pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemi. Pembelajaran daring sering kali tidak menyediakan interaksi langsung yang cukup antara siswa dan guru. Selain itu, keterbatasan akses ke materi bacaan yang berkualitas dan dukungan langsung dari guru memperburuk kondisi ini, menyebabkan penurunan kemampuan membaca siswa.

Munculnya permasalahan tingkat kemampuan membaca nyaring yang rendah pada peserta didik dipicu oleh pembelajaran jarak jauh karena adanya pandemi yang berlangsung selama dua tahun. Pembelajaran jarak jauh mengakibatkan interaksi guru dan peserta didik menjadi menurun, sehingga banyak keterampilan yang biasanya dilatih secara tatap muka, seperti membaca nyaring, menjadi kurang optimal. Selain dampak dari pembelajaran jarak jauh, rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring juga dapat terjadi karena kurangnya perhatian orang tua dalam membantu anak untuk belajar.

Rendahnya keterampilan membaca berdampak terhadap pencapaian akademik siswa secara keseluruhan. Hal tersebut juga dituangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Sari (2024) dengan judul “Dampak Keterampilan Membaca yang Rendah Terhadap Pencapaian Akademik Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa dampak spesifik dari rendahnya keterampilan membaca terhadap prestasi akademik siswa, antara lain: (1) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (2) Penurunan kemampuan menyelesaikan tugas akademik. (3) Siswa yang merasa tidak mampu membaca dengan baik sering kali merasa frustrasi dan kurang percaya diri. (4) Siswa yang tidak memperoleh keterampilan membaca yang memadai pada usia dini mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar di tingkat pendidikan berikutnya.

Terdapat dua macam kegiatan dalam membaca, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Jenis membaca tersebut biasa dilakukan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas. Berbeda dengan membaca dalam hati, membaca nyaring memiliki arti kegiatan membaca yang menghasilkan suara yang berfokus pada nada, kejelasan, kenyaringan suara, dan kelancaran membaca saat membaca. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat membaca nyaring diantaranya kelancaran dalam membaca, intonasi, dan kejelasan dalam pengucapan. Dalam hal ini guru perlu menciptakan cara-cara untuk membangkitkan minat peserta didik dalam membaca, khususnya membaca nyaring. Ini karena dalam kegiatan belajar mengajar, membaca selalu digunakan dalam segala aktivitas pembelajaran, misalnya ketika membaca soal, membaca materi, membaca instruksi, dan lain sebagainya. Membaca nyaring membantu peserta didik untuk memahami teks dan juga mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar yang baik. Dengan adanya peserta didik yang masih terkendala dalam membaca nyaring, efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat berkurang. Ketika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca nyaring yang baik, mereka mungkin akan sulit dalam memahami instruksi guru, menyimak pelajaran, atau berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Di era saat ini, minat peserta didik untuk membaca cukup mengalami penurunan. Hal tersebut dilihat dari tingkat kemampuan membaca yang rendah pada peserta didik. Untuk memberikan gambaran akurat tentang kondisi keterampilan membaca di Indonesia saat ini, kita dapat merujuk pada berbagai sumber dan data terbaru yang mencakup survei, studi, dan laporan. Berikut adalah beberapa data relevan mengenai keterampilan membaca di Indonesia: (1) Data dari Badan Pusat Statistik (BPS). BPS dalam laporan-laporannya mengenai kualitas pendidikan sering mencatat adanya masalah terkait keterampilan membaca di Indonesia. Data menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam keterampilan membaca antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda (BPS, 2021). (2) Studi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kemendikbud telah melaksanakan berbagai program literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca di Indonesia. Namun, studi menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam implementasi dan efektivitas program tersebut, yang dipengaruhi oleh kurangnya sumber daya, pelatihan guru, dan akses ke bahan bacaan berkualitas (Kemendikbud, 2020). (3)

Penelitian oleh Akademi dan Universitas. Penelitian akademis terbaru sering mengungkapkan bahwa keterampilan membaca di Indonesia memerlukan perbaikan signifikan. Penelitian tersebut mencatat bahwa meskipun ada beberapa upaya untuk meningkatkan literasi, faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya materi bacaan yang menarik, dan kurangnya dukungan keluarga berkontribusi pada rendahnya keterampilan membaca di kalangan siswa (Hasanah, 2021). Secara umum, keterampilan membaca di Indonesia saat ini menunjukkan tantangan yang signifikan, dengan data dari berbagai survei dan laporan menyoroti performa yang lebih rendah dibandingkan dengan standar internasional.

Rendahnya kemampuan membaca nyaring dapat berdampak pada berbagai aspek, baik dalam proses belajar maupun perkembangan keterampilan bahasa secara umum. Beberapa dampak tersebut antara lain. (1) Pemahaman bacaan yang kurang. (2) Perkembangan bahasa yang terhambat. (3) Kurangnya kepercayaan diri. (4) Kesulitan dalam menyampaikan ide. (5) Perkembangan kognitif.

Sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang kesulitan membaca nyaring melalui pembelajaran yang terstruktur dan penggunaan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan pelafalan, serta kepercayaan diri siswa. Dalam hal ini media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat dan minat peserta didik dalam membaca. Selain untuk menumbuhkan minat membaca, media pembelajaran juga dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru. Hal tersebut dapat berupa guru yang kesulitan dalam memaparkan materi secara rinci, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang diharapkan, media dapat menjadi alat yang dapat digunakan dalam merangsang pikiran, menyampaikan pesan, menumbuhkan semangat, motivasi, aktifitas dan partisipasi peserta didik (Saputro et al., 2021). Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, media menjadi faktor yang cukup penting (Fadillah, 2020). Berdasarkan dua penelitian diatas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar guru dapat menggunakan alat atau biasa disebut dengan media pembelajaran. Sumber daya atau alat yang melibatkan indra mendengar dan melihat yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio visual (Fadillah, 2020). Dari pendapat tersebut media audio visual dapat digunakan sebagai media ketika proses pembelajaran. Media audio visual ialah alat yang dimanfaatkan untuk mendukung peserta didik dalam memvisualkan sesuatu melalui suara dan gambar.

Peneliti memperoleh informasi bahwa dari 23 peserta didik tampak 14 peserta didik yang belum mampu membaca dengan nyaring. Informasi tersebut didapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan bersama guru kelas IV. Masih terdapat peserta didik yang belum mengerti teknik-teknik dalam membaca, seperti pengucapan, intonasi, tanda baca, kelancaran, serta kenyaringan suara. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti akan mengimplementasikan sebuah solusi dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan media dalam bentuk audio visual untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring. Situasi tersebut sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Giyanti (2020) yang didalamnya dijelaskan bahwa kemampuan membaca peserta didik SDN 02 Ujan Mas yang diukur melalui hasil belajar terjadi peningkatan dengan memanfaatkan sumber belajar melalui media audio visual. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu yang telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media audio visual, peneliti berharap tujuan utama dalam penelitian ini juga dapat berhasil yaitu meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan membaca peserta didik dalam membaca nyaring melalui media audio visual. Dari hasil uraian tersebut, penulis memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan

peserta didik kelas IV dalam membaca nyaring melalui media audio visual. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan lancar tetapi juga dapat mengembangkan keahliannya dalam membaca nyaring dengan intonasi dan kejelasan yang benar.

METODE

Upaya dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Beskalan 14 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini memiliki subjek yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas IV berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Keberhasilan dari penelitian ini dalam konteks kemampuan membaca nyaring peserta didik pada kelas IV dapat diketahui dengan rubrik sebagai acuan dalam mengambil penilaian yang mencakup beberapa aspek yaitu ketepatan menyuarakan tulisan yaitu dengan mengukur seberapa akurat peserta didik dalam mengucapkan kata-kata sesuai dengan tulisan; Kejelasan membaca yaitu dengan mengevaluasi seberapa jelas suara dan pengucapan peserta didik saat membaca; Kelancaran membaca yaitu dengan menilai kelancaran peserta didik dalam membaca tanpa banyak jeda atau kesalahan; Kelengkapan kalimat yaitu dengan memastikan bahwa peserta didik membaca kalimat secara lengkap dan tidak mengabaikan bagian-bagian penting. Rubrik ini dikembangkan berdasarkan penelitian dari Wahyuni (2018) dan Kusumawati (2020) yang menguraikan model penilaian membaca nyaring untuk siswa sekolah dasar di Indonesia.

Formula yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca nyaring adalah dengan menghitung persentase keberhasilan setiap indikator keterampilan membaca nyaring, yaitu kelancaran, intonasi, ketepatan lafal, dan kelengkapan kalimat. Rumus yang digunakan yaitu persentase keberhasilan = $(\text{Skor yang Diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$. Adapun kriteria interpretasi hasil tes membaca nyaring dibagi ke dalam empat kategori, yaitu. (1) Sangat Baik, 85% - 100%, (2) Baik, 70% - 84%, (3) Cukup, 55% - 69%, dan (4) Kurang, < 55%. Untuk observasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek keaktifan siswa dalam membaca, tingkat fokus, dan penggunaan intonasi yang sesuai saat membaca nyaring. Setiap aspek diberikan skor berdasarkan skala Likert 1-4, di mana 1 menunjukkan "Sangat Kurang" dan 4 menunjukkan "Sangat Baik". Hasil observasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh dari seluruh aspek yang diamati selama siklus pembelajaran. Melalui formula dan kriteria ini, peneliti dapat mengevaluasi peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik dari setiap siklus PTK.

Teknik tes dan observasi dipilih oleh peneliti untuk digunakan ketika pengumpulan data. Teknik tes digunakan sebagai alat untuk menguji kemampuan membaca nyaring peserta didik secara kuantitatif. Teknik observasi dilakukan untuk memantau dan mencatat kegiatan selama proses pembelajaran. Untuk menjaga kredibilitas data observasi, peneliti menggunakan strategi triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data dan teknik observasi, seperti catatan lapangan dan rekaman video, untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi (Moleong, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama, meliputi: (1) planning (perencanaan), pada tahap ini peneliti membuat alur tindakan yang mencakup penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik. (2) action (tindakan), implementasi dari rencana yang telah disusun, (3) observation (observasi), peneliti

memantau dan mencatat kemajuan peserta didik selama pembelajaran. (4) reflection (refleksi) peneliti menganalisis data dari observasi dan hasil tes untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dalam siklus I. Refleksi ini melibatkan penilaian untuk mengetahui apakah ada peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca nyaring peserta didik. Jika hasil pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring peserta didik belum meningkat secara signifikan, maka penelitian tindakan kelas ini akan dilanjutkan ke tindakan siklus II yang dirancang guna memperbaiki atau menambah strategi yang digunakan pada siklus I

Metode yang digunakan dalam PTK pada siklus I dan II meliputi: (1) Metode pengajaran. Pada siklus I, peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis media audio visual untuk memperkenalkan teknik membaca nyaring yang efektif. Media audio visual digunakan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik (Putri, 2020). (2) Metode evaluasi. Peneliti mengimplementasikan teknik evaluasi yang meliputi tes keterampilan membaca nyaring dan observasi langsung selama proses pembelajaran. Tes dirancang untuk mengukur aspek-aspek seperti kelancaran, kejelasan, dan ketepatan pengucapan (Wahyuni, 2018). (3) Metode perbaikan. Jika diperlukan, hasil dari siklus I digunakan untuk merevisi strategi dan metode pada siklus II. Penyesuaian dilakukan berdasarkan umpan balik dari data observasi dan tes, serta refleksi dari siklus I untuk memastikan perbaikan pada penerapan tindakan di siklus II (Kusumawati, 2020). Pada siklus II, peneliti mengulangi langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan penyesuaian atau perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

Jenis statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah statistik deskriptif, yang berfokus pada penyajian data melalui angka-angka seperti jumlah peserta didik, persentase yang tuntas dan belum tuntas dalam membaca nyaring, serta perbandingan antar tahap (pra-siklus, siklus I, dan siklus II). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan ringkasan sederhana dalam bentuk tabel, persentase, dan diagram yang menggambarkan distribusi kemampuan membaca nyaring peserta didik pada setiap tahap. Dalam konteks ini, tidak ada inferensi atau pengujian hipotesis statistik yang dilakukan, sehingga metode statistik yang digunakan lebih bersifat deskriptif daripada inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilaksanakan untuk melihat kemampuan membaca nyaring peserta didik. Kemampuan membaca nyaring peserta didik dinilai berdasarkan rubrik yang telah dibuat yaitu berisi tentang ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kejelasan dalam membaca, kelancaran, dan kelengkapan kalimat. Data yang diperoleh dari penilaian menggunakan rubrik tersebut kemudian dianalisis untuk menetapkan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan dalam siklus penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data pada tahap pra-siklus. Pengumpulan data ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas IV sebelum intervensi dilakukan. Data yang dikumpulkan selama tahap pra-siklus memberikan gambaran awal tentang tingkat keterampilan membaca nyaring peserta didik yang akan menjadi dasar perbandingan setelah tindakan dilakukan. Data yang diambil yaitu kemampuan membaca peserta didik kelas IV dalam membaca nyaring pada pra siklus yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan membaca nyaring peserta didik pada pra siklus

Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase	Keterangan
<75	15	65,2%	Belum tuntas
≥75	8	34,7%	Tuntas

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam membaca nyaring yaitu sejumlah 15 peserta didik. Artinya 15 peserta didik tersebut belum bisa membaca nyaring dengan benar. Sedangkan 8 peserta didik lainnya sudah tuntas dalam membaca nyaring. Dari data tersebut diperlukan adanya sebuah upaya untuk dilakukan pada tindakan siklus I agar kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring dapat meningkat karena kemampuan tersebut masih tergolong rendah.

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun modul ajar Bahasa Indonesia beserta instrumen tes yang diimplementasikan guna mengetahui kemampuan membaca nyaring peserta didik pada tahap perencanaan. Sementara itu peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan diimplementasikan serta membuat materi dengan bentuk media audio visual. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Setelah tindakan siklus I dilakukan, terjadi perubahan pada kemampuan peserta didik kelas IV dalam membaca nyaring. Dibawah ini adalah hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Tabel 2. Hasil tindakan siklus I

Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase	Keterangan
<75	13	56,5%	Belum tuntas
≥75	10	43,4%	Tuntas

Berdasarkan tes siklus I, upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat membaca nyaring melalui media audio visual masih belum berhasil karena terdapat 13 peserta didik yang mendapatkan nilai <75 yang artinya belum tuntas dalam membaca nyaring. Hampir separuh dari jumlah peserta didik di kelas IV yang masih belum mampu membaca nyaring. Setelah siklus I selesai dilakukan dan data telah diperoleh, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi untuk melihat kelebihan serta kekurangan dari kegiatan siklus I yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan evaluasi dan refleksi tersebut peneliti mengambil keputusan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Pada tindakan siklus ke II ini di tahap perencanaan peneliti menyusun modul ajar kembali dengan melakukan pembaruan tindakan atau perlakuan. Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus ke II ini dilaksanakan dengan menjadikan hasil refleksi siklus I sebagai acuan pelaksanaan. Dibawah ini adalah hasil pelaksanaan pada tindakan siklus ke II.

Tabel 3. Hasil tindakan siklus II

Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase	Keterangan
<75	3	13,04%	Belum tuntas
≥75	20	86,9%	Tuntas

Berdasarkan paparan data di atas terlihat bahwa pada tindakan siklus ke II mengalami perubahan yang cukup signifikan pada kemampuan membaca nyaring peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya 20 peserta didik yang telah tuntas dalam membaca nyaring sedangkan yang belum tuntas hanya sejumlah 3 peserta didik. Peserta didik yang sudah tuntas dalam membaca nyaring sebesar 86,9% yang artinya sudah lebih dari separuh jumlah peserta didik telah mampu membaca menggunakan tanda baca. Dari

adanya data tersebut kesimpulan yang dapat diambil adalah setelah peneliti melakukan perbaikan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri Beskalan 14 dalam membaca nyaring dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan.

Analisis peningkatan:

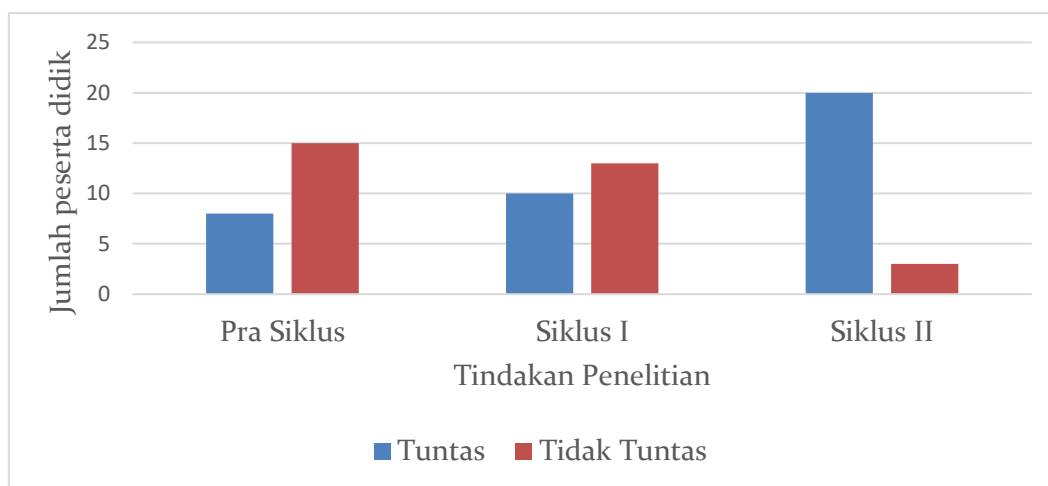
Dari pra-siklus ke siklus I, terjadi peningkatan peserta didik yang tuntas sebesar:

$$\text{Peningkatan} = 43,4\% - 34,7\% = 8,7\%$$

Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu:

$$\text{Peningkatan} = 86,9\% - 43,4\% = 43,5\%$$

Persentase awal kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri Beskalan dalam membaca nyaring hanya sebesar 34,7% dan meningkat menjadi 43,4% pada siklus I, dari pra-siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 8,7%. Dari siklus I kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri Beskalan dalam membaca nyaring sebesar 43,4% meningkat menjadi 86,9%, terjadi peningkatan sebesar 43,5% setelah diberikan tindakan pada siklus II. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerapan media audio visual dapat berpengaruh pada kemampuan membaca nyaring peserta didik karena terjadi peningkatan pada peserta didik dalam kemampuan membaca nyaring.



Gambar 1. Diagram kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas IV

Dari diagram tersebut, dapat dilihat telah terjadi peningkatan pada peserta didik kelas IV dalam kemampuan membaca nyaring. Pada tahap pra siklus hanya 8 peserta didik yang telah mampu membaca nyaring sedangkan 15 peserta didik lainnya belum mampu membaca nyaring dengan benar. Setelah dilakukan tindakan pada tahap siklus I, masih lebih dari separuh jumlah peserta didik yang belum mampu membaca dengan nyaring yaitu sebesar 56,5% atau 13 peserta didik, sedangkan 43,4% atau 10 peserta didik lainnya sudah mampu membaca dengan nyaring dengan benar. Setelah perbaikan pada siklus ke II diimplementasikan, terjadi perubahan yaitu lebih dari separuh jumlah peserta didik yang sudah mampu dalam membaca nyaring yaitu sebesar 86,9% atau sebanyak 20 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik 23 anak.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, upaya peningkatan kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri Beskalan 14 dalam membaca nyaring dilakukan melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pada siklus pertama, peneliti menggunakan media audio visual untuk menyampaikan materi. Peserta didik kemudian diberikan teks cerita dalam bentuk buku bergambar yang harus dibacakan secara bergiliran di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kemampuan membaca nyaring peserta didik secara langsung. Indikator yang diukur mencakup keakuratan pelafalan, kejelasan pelafalan, dan kelancaran membaca. Keakuratan pelafalan diukur dengan melihat seberapa tepat peserta didik dalam mengucapkan kata-kata sesuai dengan teks yang dibaca, sementara kejelasan pelafalan dinilai berdasarkan seberapa jelas suara dan pengucapan mereka. Kelancaran membaca dievaluasi berdasarkan frekuensi jeda atau kesalahan yang terjadi selama membaca. Observasi dilakukan dengan menggunakan rubrik yang memuat indikator-indikator tersebut, dan hasil observasi ini dibandingkan dengan hasil tes membaca nyaring untuk menilai dampak media audio visual terhadap kemampuan membaca (Wahyuni, 2018; Putri, 2020).

Hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring pada sebagian peserta didik, yaitu 10 dari total peserta didik. Meskipun ada perbaikan, hasil ini hanya mencakup sebagian kecil dari peserta didik, yang menunjukkan bahwa media audio visual belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring seluruh peserta didik (Wahyuni, 2018; Putri, 2020). Peneliti kemudian melakukan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas tindakan, seperti variasi dalam penerapan media dan keterlibatan peserta didik. Revisinya meliputi perbaikan strategi penyampaian materi dan penerapan media audio visual yang lebih intensif serta penyesuaian rubrik penilaian untuk lebih akurat dalam mengukur semua aspek membaca nyaring. Peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus kedua dengan mengimplementasikan perubahan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama untuk mencapai peningkatan yang lebih signifikan pada seluruh peserta didik.

Pada siklus kedua terdapat perbedaan metode yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam siklus ini peneliti memberikan materi yang lebih detail. Tayangan contoh kalimat yang diikuti suara membacanya pun lebih banyak supaya peserta didik benar-benar paham cara membaca nyaring yang benar. Dengan adanya perbaikan tersebut, terjadi peningkatan yang lebih tinggi dibanding dengan siklus yang pertama yaitu sebanyak 20 peserta didik telah menunjukkan kemajuannya dalam membaca nyaring dengan benar. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan media audio visual dapat berpengaruh dan meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peserta didik telah memahami cara membaca nyaring.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan media audio visual menunjukkan kelebihan signifikan dalam meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran. Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat interaktivitas dalam pembelajaran, yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi. Media audio visual berperan penting dalam mengatasi masalah ini dengan menyediakan materi yang lebih menarik dan dinamis. Analisis menunjukkan bahwa media audio visual meningkatkan interaktivitas pembelajaran dengan beberapa cara. Pertama, media ini menyajikan materi dalam format yang lebih variatif, menggabungkan teks, gambar, dan suara yang dapat merangsang minat peserta didik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Yuliana (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan

memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kedua, media audio visual memungkinkan peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik dapat melihat dan mendengar contoh langsung dari bacaan yang dibaca, yang membantu mereka memahami konteks dan intonasi yang benar dalam membaca nyaring. Dengan adanya elemen visual dan audio, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti membaca di depan kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka (Rovai, 2004). Ketiga, penggunaan media audio visual dapat mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan materi yang disajikan secara interaktif, peserta didik lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelajaran dan menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam kemampuan membaca nyaring (Hadi & Yuliana, 2021). Evaluasi hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada peserta didik, yang menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat.

Media audio visual memiliki peran penting untuk menunjang pembelajaran. Dalam hal ini media audio visual juga dapat dijadikan sebagai alternatif guna meningkatkan kemajuan belajar peserta didik. Bukan hanya membantu peneliti untuk menyampaikan materi namun juga membantu peserta didik dalam menumbuhkan motivasi serta minat belajarnya. Adapun penelitian yang selaras dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu penelitian dari Dewi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca dapat meningkat melalui media audio visual. Beberapa dampak dari penggunaan media audio visual yaitu. (1) Meningkatkan fokus dan pemahaman. Media audio visual mampu menarik perhatian siswa dengan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Ketika mendengar dan melihat secara bersamaan, siswa lebih terfokus pada materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan. (2) Membantu dalam menyuarakan bacaan. Penggunaan video yang menyertakan audio narasi memungkinkan siswa untuk meniru cara membaca yang benar, termasuk intonasi, artikulasi, dan ritme. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring karena siswa dapat mendengar dan kemudian meniru bacaan secara tepat. (3) Mendukung keterampilan literasi. Pembelajaran melalui media audio visual melibatkan lebih dari satu indra, sehingga memperkuat keterampilan literasi multimodal siswa. Selain itu, adanya visualisasi membantu siswa memahami konteks bacaan, sehingga mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam membaca nyaring, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang isi teks. (4) Meningkatkan motivasi belajar. Media audio visual juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena metode ini dirasa lebih menarik dan interaktif. Siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring mereka secara keseluruhan.

Merujuk pada penelitian diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media audio visual. Dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring, proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan efisien dan efektif karena melalui membaca nyaring pemahaman peserta didik dalam suatu bacaan dapat menjadi lebih baik. Kemampuan membaca nyaring ini memiliki manfaat yang dapat berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik. Karena setiap proses pembelajaran dalam materi apapun peserta didik tidak terlepas dengan kegiatan membaca untuk memahami suatu tulisan. Misalnya dalam teks bacaan, soal-soal, kegiatan praktik, ataupun yang lainnya yang didalamnya terdapat suatu tulisan. Studi-studi ini mendukung penggunaan media audio visual dalam pengajaran, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan

membaca, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran, kejelasan, dan ketepatan membaca nyaring.

SIMPULAN

Kegiatan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Beskalan 14 dapat dikatakan berhasil karena kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring telah meningkat. Penerapan media audio visual telah meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca nyaring dan hal tersebut membuat kemampuan membaca nyaringnya pun meningkat. Hal itu dilihat dari peningkatan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus ke I dan siklus ke II. Tampilan media audio visual yang menarik membuat peserta didik menjadi tertarik untuk membaca, tidak mudah jenuh, memiliki semangat belajar, dan materi yang diberikan dapat terserap dengan lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil yang signifikan pada pembelajaran khususnya kemampuan membaca nyaring. Dari suasana pembelajaran yang menyenangkan tersebut maka motivasi belajar peserta didik pun akan ikut tumbuh sehingga usaha peserta didik untuk bisa membaca menggunakan tanda baca juga akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat serta hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini. Tak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada orangtua yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil. Terimakasih pula kepada Bapak/Ibu Dosen karena telah membimbing dan memberikan arahan. Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N., Darusman, Y., & Mahendra, H. H. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ahnaf, F.H., Rochmawati, F., Utami, S. M., Syahputri, D. D. (2021). Efektivitas Media Animasi Audio Visual dalam Mata Kuliah Daring Keterampilan Membaca. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, E-ISSN: 2746-7767
- Andriana, E., dkk. (2023). Penerapan Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Purwakarta I. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 9 No. 5
- Astuti, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 3.
- Dewi, A., Suparto, P., Kaddas, B., & Syam, N. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SD INPRES TANGKALA 1 KOTA MAKASSAR. 2(1), 208–216.
- Eriawati. (2016). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA SISWA YANG DIAJARKAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MEDIA KARTU GAMBAR PADA MATERI GERAK PADA TUMBUHAN DI SMP 18 BANDA ACEH. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 2
- Fadillah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30596/jppp.vii1.4453>

- Faridah. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Audio Visual Bagi Siswa Kelas Dasar. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Palangka Raya. Vol. 1 No. 1, September 2021
- Fuada, S., Marhamah.(2021). Read Aloud Video Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Sidoharjo-Wonogiri. INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING
- Giyanti. (2020). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 3, 1-14.
- Hadi, S., & Yuliana, N. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 2.
- Harjanty, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019
- Hasanah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Metode Pengajaran terhadap Minat Membaca Siswa. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 7, No. 2.
- Ichsan, J. R., dkk. (2021). MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)
- Karimah, N.L., Lestari, W.M. (2024). Peningkatkan Keterampilan Membaca Anak Sekolah Dasar melalui Media Audio Visual: Sebuah Pendekatan Pendidikan Tindakan Kelas. PLPPBI 2024; 1(1): 1-6
- Keguruan, F., Pendidikan, I., & Tanjungpura, U. (2019). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Kusumawati, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. 12, No. 2.
- Listiana, Emi. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 1 Tahun ke-9 2021
- Lubis, E.L.S., dkk. (2020). PEMBELAJARAN MEMBACA TERBIMBING DALAM MEMBANTU KESULITAN SISWA MEMBACA NYARING. Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris. Vol.2, No.1, April 2020. e-ISSN: 2715-6176 / p-ISSN: 2715-5536
- Masliyah., Kurniawaty, L. (2023). IMPLEMENTASI KEGIATAN MEMBACA NYARING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI. Edukids volume 20 (1) tahun 2023
- Masyithah., dkk. (2024). DESKRIPSI KETERAMPILAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 31 PONTIANAK BARAT. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Volume 7 Nomor 2, 2024
- Melawati. (2019). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA SEKOLAH SMP AL-MUNIB. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 2, No.1, 2019, hal. 153-160
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Misdarniati. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 007 Lubuk Ramo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6 (1), 130-133
- Oktafani, D., dkk. (2023). MENGASAH KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI MEMBACA NYARING DI KELAS III SEKOLAH DASAR. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 5 Nomor 4 Tahun 2023. e-ISSN: 2776-2033
- Putri, D. (2020). Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 14, No. 2.
- Rahmawati, P., Mutmainah, S.F. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 13 Pesing. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 269-280.
- Rahmawati, E. (2019). Hubungan Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. **Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia**, Vol. 4, No. 2.
- Ratni., Apriadi, R. (2019) Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Sekolah Dasar. *J. Pijar MIPA*, Vol. 14 No.3 : 217-223
- Rusman. (2016) Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. 3(5), 1910-1917.
- Sari, N. (2021). Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar: Pentingnya Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 1.
- Saripah, D.A., dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. e-ISSN 2716-0157
- Tanggur, F.S., dkk. (2022). PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI DAERAH PEDALAMAN PULAU TIMOR. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*. Volume (5) No (1) April 2022. eISSN : 2621-1467
- Wahyuni, S. (2018). Pengembangan Rubrik Penilaian Membaca Nyaring untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 9, No. 1.
- Wardaini, D. O. (2022). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa SD. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 473-477. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.165>
- Yulianto, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1.